

## Analisis Kebangkrutan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Model Springate

Budi Dharma<sup>1</sup>, Shelvi Fadillah Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 30 December 2022

Revised: 05 January 2023

Accepted: 10 January 2023

#### Keywords:

Financial Statements,

Bankruptcy,

S - Score Springate

### ABSTRACT

Every business always tries to make a profit, so the financial health of the business needs to be maintained so that it runs well. However, companies must be able to foresee the possibility of bankruptcy. Bankruptcy analysis is carried out to get an early warning of bankruptcy. One of the tools used to predict the potential for bankruptcy of a company is the Springate S-Score method. The purpose of this research is to find out the financial performance of PT. Garuda Tbk for the 2019-2022 period and if there is a potential for bankruptcy. This research method uses qualitative. Data collection techniques with documentation studies. The analysis technique uses the Springate model. The results obtained, especially from 2019 to 2022, will experience fluctuations. In 2019, the company PT. Garuda Tbk is included in the healthy category, in 2020 and 2021 it will be included in the type prone to bankruptcy. In 2022, the company will be better and can enter the healthy group

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



#### Corresponding Author:

**Budi Dharma<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegagalan dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi global akan mengakibatkan penurunan operasional Perseroan, yang pada gilirannya akan menimbulkan kebinasaan. Industri kehancuran telah membentuk kerugian yang mengkhawatirkan bagi semua bisnis karena masalah ini dapat terjadi pada bisnis pada waktu yang paling tidak terduga. Pemicu kejatuhan suatu perusahaan bermacam-macam, beberapa di antaranya adalah kesusahan keuangan yang bersumber dari pengelolaan yang tidak piawai atau kekuatan perseroan untuk mengayomi kelangsungan operasi bisnis dalam mekanisme perusahaan. Kemerosotan tidak hadir ala mendadak, malahan timbul melintasi suatu prosedur atau tahapan dimana manajemen dapat mendeteksi tanda-tanda awal. Anda sebenarnya dapat melihat dan mengukur risiko kebangkrutan perusahaan dalam laporan keuangan dan memprediksi kesulitan bisnis.

Bidang transportasi ialah salah satu kongsi pelayanan yang sangat diperlukan oleh rakyat untuk dengan cepat dan mudah menghubungkan arah dari satu area ke daerah lain, termasuk transportasi udara (pesawat terbang). Pengangkutan udara memegang kontribusi tersendiri dan berpengaruh bagus di tingkat besar biarpun kecil, karena pertumbuhan sektor penerbangan secara langsung mencerminkan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa maskapai penerbangan Indonesia telah berhasil memperluas penerbangan ke luar negeri dan merenovasi semua fasilitas yang diperlukan, tetapi beberapa harus tutup (bangkrut) karena berbagai alasan, selain fakta bahwa pendapatan juga tidak sebanding dengan menimbulkan biaya, menyebabkan beberapa asosiasi nasional mempertimbangkan balik biaya karcis pesawat. Sebelumnya, pada 2018 publik dikejutkan dengan peningkatan bayaran kartu

navigasi lokal yang sontak melonjak panjang.

Selain itu, beberapa aliansi penerbangan Indonesia menjadi fokus pengamatan ekonomi saat ini. Tak diperlainkan Garuda Indonesia yang saat ini dikhawatirkan paling merasakan efek dari kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum pasti dan tidak menentu. Perusahaan dapat menghadapi kemalangan moneter atau bahkan bangkrut. Oleh karena itu, pemecahan prediksi kebangkrutan diperlukan untuk peringatan dini, penghindaran kerusakan, dan bayangan kebangkrutan perusahaan di masa depan dengan mengukur kesehatan moneter suatu perusahaan. Hal ini memungkinkan beragam segi seperti pemangku saham, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen perusahaan yang berkaitan untuk mendapatkan petunjuk tentang sekian banyak perserikatan akan layak atau sebanyak kemungkinan bangkrut. Kabar ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan firma yang menjadi awal evaluasi

## KAJIAN TEORI

### Kebangkrutan

Kemerosotan adalah ketidakberdayaan secara resmi bagi pribadi atau perhimpunan untuk melunasi penagih mereka. Menurut Toto (2011:332) pelemahan yaitu kegagalan perusahaan untuk menyanggupi tanggungannya. Artinya, hal ini bisa menyingkir jika perusahaan lebih rajin mengupayakan warta dan menyelediki perincian finansial.

### Analisis Model Prediksi Springate

Rudianto (2013:262) menerangkan Springate adalah gaya analisis untuk menduga profitabilitas industri dengan menggabungkan beberapa indikator keuangan umum dengan bobot yang berbeda. Springate adalah metode yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate ditemukan. Disebut Springate S-Score, yang mendefinisikan ambang batas (secara default) berwujud neraca yang berbeda di setiap bagian untuk menebak keadaan perusahaan, apakah bisa punah atau tidak musnah (dapat dinyatakan prudent).

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

$X_1$  : Modal Kerja

$X_2$  : Laba sebelum bunga & pajak

$X_3$  : Laba sebelum pajak

$X_4$  : Penjualan

Springate menjelaskan bahwa nilai *cut-off* yang diterapkan pada formula di atas adalah 0,862 yang terbagi dalam dua kategori dimana jika S-value lebih besar dari 0,862 maka dapat dikatakan Perusahaan dalam keadaan baik dan tidak berpotensi untuk mengajukan kebangkrutan. Nilai S kurang dari 0,862, maka perusahaan dapat digolongkan dalam takaran financial distress dan berpotensi mengajukan kebangkrutan.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian ini menetapkan metode kualitatif. Bukti yang dipakai dalam pencatatan penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia Tbk. dari kurun 2019 hingga 2022 yang diaudit oleh auditor independen dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

Pengkajian ini menetapkan metode kualitatif. Bukti yang dipakai dalam pencatatan penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT.Garuda Indonesia Tbk. dari kurun 2019 hingga 2022 yang diaudit oleh auditor independen dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## PEMBAHASAN

Dalam skema 5 diatas menunjukkan hasil prediksi analisis kebangkrutan pada PT. Garuda menggunakan Springate yang dimana di tahun 2019 dan 2022 dalam kondisi sehat karena nilai yang diperoleh lebih besar dibanding dengan nilai cut off nya yaitu 0,862. Sementara di tahun 2020 dan 2021 dikadar terancam terpuruk. Karena anggaran yang dihasilkan lebih kecil dari angka cut- off nya.

**Tabel 1. Tahun 2019**

Variabel	Koefisien	2019	Hasil
X <sub>1</sub>	1,03	299,348	308,328
X <sub>2</sub>	3,07	371,895	1.141,7
X <sub>3</sub>	0,66	52,260	34,491
X <sub>4</sub>	0,4	45,257	18,102
S-Score			1,502

Sumber: data sekunder yang diolah kembali oleh penulis

**Tabel 2. Tahun 2020**

Variabel	Koefisien	2020	Hasil
X <sub>1</sub>	1,03	200,979	207,008
X <sub>2</sub>	3,07	14,637	44,935
X <sub>3</sub>	0,66	2,592	1,710
X <sub>4</sub>	0,4	168,034	67,213
S-Score			0,320

Sumber: data sekunder yang diolah kembali oleh penulis

**Tabel 3. Tahun 2021**

Variabel	Koefisien	2021	Hasil
X <sub>1</sub>	1,03	54,442	56,075
X <sub>2</sub>	3,07	121,377	372,627
X <sub>3</sub>	0,66	4,532	2,991
X <sub>4</sub>	0,4	17,954	7,181
S-Score			0,438

Sumber: data sekunder yang diolah kembali oleh penulis

**Tabel 4. Tahun 2022**

Variabel	Koefisien	2022	Hasil
X <sub>1</sub>	1,03	130,537	134,453
X <sub>2</sub>	3,07	124,762	383,019
X <sub>3</sub>	0,66	4,003	2,641
X <sub>4</sub>	0,4	890,852	356,340
S-Score			0,876

Sumber: data sekunder yang diolah kembali oleh penulis

Selepas ditemukan keputusan kalkulasi kebangkrutan dengan meringkas indikasi konkret paparan keuangan tahunan pada PT Garuda Indonesia, Tbk periode 2019 sampai dengan 2022, maka dapat diketahui hasil dari kupasan dugaan kebobrokan perusahaan yang dapat dilihat pada tabel interpretasi hasil dari analisis berikut:

**Tabel 5. Interpretasi Ketetapan Sangkaan Pada PT. Garuda**

Tahun	2019	2020	2021	2022
Springate	1,502	0,320	0,438	0,876
Prediksi	Sehat	Bangkrut	Ambruk	Aman

## PEMBAHASAN

Dalam skema 5 diatas menunjukkan hasil prediksi analisis kebangkrutan pada PT. Garuda menggunakan Springate yang dimana di tahun 2019 dan 2022 dalam kondisi sehat karena nilai yang diperoleh lebih besar dibanding dengan nilai cut off nya yaitu 0,862. Sementara di tahun 2020 dan 2021 dikadar terancam terpuruk. Karena anggaran yang dihasilkan lebih kecil dari angka cut- off nya

## KESIMPULAN

Berlandaskan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prediksi yang dilakukan dengan menggunakan model Springate menyatakan kalau keuangan PT. Garuda Indonesia dalam kondisi baik atau tidak anjlok. Walaupun di tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian, tetapi di tahun 2022 keuangan PT. Garuda Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## SARAN

Meskipun penjelasan ini hanya mengaplikasikan fakta yang dikumpulkan dari beberapa durasi sebelum kejatuhan untuk memprediksi kebangkrutan, analisis sebenarnya tidak mengatakan kapan perusahaan yang diteliti benar-benar akan bangkrut. Dan percobaan ini hanya menggunakan satu model prediksi. Diharapkan observasi selanjutnya, menambahkan model prediksi yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli.

## Referensi

- Alfandri, R., Miftah, M., & Hidayati, S. (2021). *Analisis Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Prosding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 511–523.
- Astuti, R. Y. (2021). *Comparative Analysis of Fulmer, Springate and Grover Models in Predicting Bankruptcy*. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 4(03), 1295–1312. <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i03.6767>
- Bilondatu, D. N., Dungga, M. F., & Selvi, S. (2019). *Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018*. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.35>
- Erawan, P. R., Wahyuni, M. A., & Ekonomi, J. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Model Springate Dan Model Grover Pada Perusahaan*

- Pertambangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 12(02), 625–634.
- Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 2(1), 49–60.
- Hariyani, D. S., & Sujianto, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.2289>
- Hendra, J., Pujiastuti, A., Lumanto, R., & Marga, U. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dengan Model Springate Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan. *Seminar Nasional Dan Call for Paper-2019 “Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian”*, 132–137.
- Indri, E. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, 5(2), 171–182.
- Kholisoh, S. N., & Dwiarti, R. (2020). The Analysis of Fundamental Variables and Macro Economic Variables in Predicting Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 9(1), 81–90. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i1.36395>
- Kurnia, O. D., Hidayat, R., & Nuzula, N. F. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada 3 Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Listing Dan 1 Perusahaan Delisting Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–7.
- Mahanavami, G. A. Y. U. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi. 10(1), 1–14.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Odubuasi, A. C., Ofor, N. T., & Ilechukwu, F. U. (2022). Enterprise Risk Management, Risk Committee, and Earning Capacity of African Banks: A Comparative Approach. *Modern Economy*, 13(01), 51–68. <https://doi.org/10.4236/me.2022.131004>
- Pratiwi, Lenieta, Dheasey Amboningtyas, dan A. F. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan. 17(1), 14–20.
- Purwanti, E. (2016). Analisis Perbedaan Model Altman Z-Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(2), 23–39.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Sarjono, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Pada Sepuluh Perusahaan Properti Di Bursa Efek Jakarta. *Business Management Journal*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30813/bmj.v2i1.587>
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yanti, D. N. (2020). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Yashinta, S. H. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan. 11. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/2245/>